

Jadikan Budaya Sekolah Muhammadiyah Menjadi Kultur Kebaikan

Kamis, 20-02-2020

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA – Beberapa permasalahan di institusi pendidikan Muhammadiyah menggelisahkan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM). Untuk itulah, melalui forum rutin mingguan AMM menggelar diskusi Majelis Reboan Penyampaian Visi Masa Depan Persyarikatan dengan membedah tema pentingnya 'Redesign Mata Pelajaran Kemuhammadiyah dan Intitusi Pendidikan Muhammadiyah' yang berlangsung di Aula Gedoeng Muhammaidyah, pada Rabu (19/20).

Forum ini menghadirkan Bagus Mustakim, Mahasiswa Progam Doktor Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Arif Jamali Muis, Wakil Ketua PWM DIY.

Dalam paparannya Bagus Mustakim menyampaikan, pentingnya Pelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya sekadar menjadi metteri, tetapi bisa membentuk karakter peserta didik. "Tentu semata-mata bukan untuk kaderisasi, tetapi untuk pembentukan karakter," paparnya.

Penulis buku Pendidikan Karekter: Membangun Karakter Emas Menuju Indonesia Martabat ini mendorong para guru Muhammadiyah yang mengajarkan Pelajaran Kemuhammadiyah untuk profesional dan punya standarisasi Kemuhammadiyah.

"Untuk dapat mengembangkan pendidikan dan menjadikannya karakter guru Muhammadiyah yang mengajar Kemuhammadiyan harus profesional dan punya standarisasi. Selain itu kesejahteraan dan jenjang karier juga harus diperhatikan, maka perlu peranan majelis yang lebih modern lagi," urainya.

Sementara Arif Jamali Muis dalam paparannya mengatakan, pelajaran Kemuhammadiyah harus menjadi value (nilai) bagi para siswa yang ada di sekolah Muhammadiyah.

Format atau bentuk lain dari pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah Muhammadiyah diuraikan Arif Jamali, Majelis Dikdasmen dan Majelis Pendidikan Kader harus merumuskan bagaimana budaya sekolah Muhammadiyah yang menjadikan kultur kebaikan.

"Nah, kultur itulah yang menjadikan sekolah Muhammadiyah punya kelebihan dibanding sekolah lain. Misalnya, impelementasi nilai dari Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), " urainya. **(Andi)**